



Implementasi Program Kerja Kampus Mengajar 6 dalam Meningkatkan Kompetensi Numerasi Siswa di Sekolah Dasar

Nova Tya Tri Ivanka, Jatmiko

Universitas Nisantara PGRI Kediri

*Email korespondensi: novatya27@gmail.com

Diterima:
17 Januari 2024

Dipresentasikan:
20 Januari 2024

Disetujui Terbit:
3 Februari 2024

ABSTRAK

Salah satu aspek krusial yang perlu diperhatikan adalah kompetensi numerasi, yang menjadi dasar bagi pemahaman konsep matematika. Untuk memastikan bahwa siswa memiliki dasar yang kuat dalam numerasi. Seseorang tidak secara otomatis mengembangkan kemampuan numerisasi hanya dengan memiliki pengetahuan matematika semata. SD Katolik Frateran 2 menghadapi tantangan serius dalam hal jumlah tenaga pendidik yang terbatas. Dengan hanya 6 guru yang tersedia, sekolah dasar ini mengalami kendala dalam memberikan pembelajaran yang efektif. Keterbatasan ini menjadi hambatan signifikan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan para siswa. Berdasarkan hasil observasi tim kampus mengajar dan berdasarkan hasil pretest AKM dapat disimpulkan bahwa keterampilan numerasi dikelas 5 masih kurang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran mahasiswa kampus mengajar 6 dalam meningkatkan nilai numerasi AKM siswa kelas 5. dengan fokus pada bagaimana kontribusi mereka dapat meningkatkan nilai numerasi di SD Katolik Frateran 2 dengan program kerja refleksi soal AKM. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, karena data-data yang diperoleh cenderung bersifat numerik/angka. Berdasarkan hasil pengabdian kepada siswa di SDK Frateran 2 dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman siswa tentang numerasi meningkat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rerata nilai pretest 45 setelah dilaksanakan serangkaian program numerasi oleh tim kampus mengajar angkatan 6 SDK Frateran 2 rerata nilai post test naik menjadi 68,5. Saran program kerja lanjutan yang dapat dilakukan adalah membuat media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan efektif. Sehingga siswa lebih semangat lagi dalam belajar.

Kata Kunci: Kompetensi Numerasi, Kampus Mengajar 6, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan dasar bagi siswa. Salah satu aspek krusial yang perlu diperhatikan adalah kompetensi numerasi, yang menjadi dasar bagi pemahaman konsep matematika. Untuk memastikan bahwa siswa memiliki dasar yang kuat dalam numerasi. Seseorang tidak secara otomatis mengembangkan kemampuan numerisasi hanya dengan memiliki pengetahuan matematika semata. Numerisasi melibatkan lebih dari sekadar pemahaman konsep matematika melainkan juga melibatkan keterampilan kritis dalam menerapkan kaidah dan konsep tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Situasi kehidupan nyata seringkali tidak teratur, dengan masalah yang tidak dapat diprediksi, memiliki berbagai solusi, atau bahkan mungkin tidak memiliki solusi yang pasti. Pemecahan masalah numerasi dalam konteks ini tidak hanya berkutat pada aspek matematis, tetapi juga terkait dengan pertimbangan faktor non matematis, menuntut pemikiran analitis dan kebijaksanaan dalam menghadapi kompleksitas dunia nyata. Dengan demikian, kemampuan numerisasi melibatkan penerapan matematika di tengah-tengah ketidakpastian dan tantangan, serta



pemahaman yang mendalam terhadap konteks nonmatematis yang turut mempengaruhi keputusan dan solusi numerik. Kampus Mengajar 6 di sekolah dasar telah menjadi inovasi yang menarik dan efektif (Dantes & Handayani, 2021).

Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik indonesia memiliki salah satu kebijakan yaitu merdeka belajar kampus mengajar (MBKM) dimana salah satu programnya yaitu kampus mengajar. Kampus Mengajar merupakan program Kemendikbudristek yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan sesuai bakat dan minatnya dengan terjun langsung ke dunia kerja. Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), menjelaskan tujuan diperkenalkannya kampus mengajar ini terutama untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi serta beradaptasi dengan teknologi. Berdasarkan hasil assesmen Nasional pertama tahun 2021 menunjukkan Kompetensi dasar literasi dan numerasi siswa Indonesia di jenjang pendidikan dasar dan menengah belum mencapai standar minimal (Postel & Hidayati, 2023).

SD Katolik Frateran 2 menghadapi tantangan serius dalam hal jumlah tenaga pendidik yang terbatas. Dengan hanya 6 guru yang tersedia, sekolah dasar ini mengalami kendala dalam memberikan pembelajaran yang efektif. Keterbatasan ini menjadi hambatan signifikan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan para siswa. 6 guru ini terdiri dari 6 wali kelas dimana setiap wali kelas sekaligus juga menjadi guru PJOK, guru agama, dan guru bahasa inggris. Terdapat sejumlah siswa di tingkat kelas rendah yang menghadapi kesulitan dalam membaca, sementara di tingkat kelas tinggi, mereka juga kurang fasih dalam keterampilan membaca. Selain itu, kemampuan numerasi dasar, termasuk penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, masih tergolong minim baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi. Hal ini tentu saja sangat perlu diperhatikan oleh tim kampus mengajar 6 bersama dengan para guru dan orangtua. Selama penugasan tim kampus mengajar 6 membuat berbagai program numerasi sesuai kebutuhan siswa siswi yang berdasar dari hasil observasi dan wawancara terhadap wali kelas.

Berdasarkan hasil observasi tim kampus mengajar dan berdasarkan hasil pretest AKM dapat disimpulkan bahwa keterampilan numerasi dikelas 5 masih kurang. Dengan demikian tim kampus mengajar membuat program kerja yaitu refleksi soal AKM guna untuk memfasilitasi kelas 5 agar lebih matang untuk mengerjakan soal AKM di posttest nanti. Refleksi ini bertujuan untuk mengevaluasi kembali cara penyelesaian siswa dalam menyelesaikan soal cerita numerasi. Refleksi menurut Suharsimi dalam (muthadin, 2020) yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran mahasiswa kampus mengajar 6 dalam meningkatkan nilai numerasi AKM siswa kelas 5. dengan fokus pada bagaimana kontribusi mereka dapat meningkatkan nilai numerasi di SD Katolik Frateran 2 dengan program kerja refleksi soal AKM. Tujuan utama adalah untuk mengetahui dengan detail bagaimana interaksi antara mahasiswa dan peserta didik dapat memberikan peningkatan nilai numerasi dan dampak positif terhadap kemampuan numerasi mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, karena data-data yang diperoleh cenderung bersifat numerik/ angka. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau bilangan (Abdullah, 2015). Teknik penelitian menggunakan metode eksperimen untuk mengetahui pengaruh variabel



bebas terhadap variabel terikat. Metode eksperimen menggunakan desain one-group pretest-posttest design atau menggunakan tes awal sebelum memberikan tindakan kemudian menggunakan tes akhir. Langkah awal yaitu memberikan tes awal kepada siswa kemudian menjalankan program kerja refleksi soal AKM yang terakhir yaitu memberikan tes. Penelitian ini bertempat di SD Katolik Frateran 2 dengan populasi penelitian seluruh siswa kelas V SD. Refleksi soal AKM merupakan variabel bebas dalam penelitian dan nilai numerasi adalah variabel terikat. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif menurut (Sugiyono, 2019) yaitu statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan obyek yang diteliti melalui data yang diperoleh, tanpa adanya analisis dan kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan N-Gain untuk menghitung hasil pretest dan posttest dengan bantuan Microsoft Excel. Jika terjadi peningkatan hasil tes sebelum dan sesudah diberikan program kerja refleksi soal AKM dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai numerasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Observasi dan wawancara guru kelas

Pada minggu pertama penugasan tim kampus mengajar angkatan 6 melaksanakan observasi di SD Katolik Frateran 2. Selain observasi tim kampus mengajar angkatan 6 juga melakukan wawancara pada guru kelas yang bertujuan untuk mengetahui kondisi dan apa saja yang dibutuhkan siswa siswi SD Katolik Frateran yang kedepannya akan kami buat program kerja sesuai kondisi. Observasi dan wawancara yang dilakukan mendapat sambutan hangat dari seluruh pihak sekolah.

Membuat Program Kerja

Setelah observasi tim kampus mengajar angkatan 6 membuat program kerja sesuai hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas. Ada 23 program kerja yang dibuat untuk kelas 1 sampai dengan kelas 6. Salah satu program kerja yang dibuat untuk meningkatkan numerasi dengan kelas 5 adalah program kerja refleksi soal AKM dan math puzzle.

Persiapan Pre Test dan Post Test

Pretest merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum mahasiswa terlibat secara intensif dalam tugas-tugas akademis, bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat kemampuan dan pengetahuan para siswa terkait literasi dan numerasi. Dengan melakukan pretest, kita dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian khusus, memetakan tingkat pemahaman siswa, serta merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk mendukung pengembangan keterampilan literasi dan numerasi mereka. Sedangkan Post-test dilakukan setelah kegiatan pengajaran tim kampus mengajar 6 selesai dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejauh mana perkembangan literasi dan numerasi siswa setelah melibatkan mereka dalam tugas-tugas pengajaran oleh tim kampus mengajar 6. Proses ini memberikan gambaran holistik tentang dampak kegiatan pengajaran terhadap peningkatan pemahaman siswa.

Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pre-test tim kampus mengajar memandu secara langsung berjalannya pre-test. Pre-test dilaksanakan melalui aplikasi motivasi dan aplikasi AKM siswa. Pada pelaksanaan pre-test tim kampus mengajar membagi pelaksanaan pre-test menjadi



dua sesi, dikarenakan terbatasnya jumlah chrome book sekolah. Selanjutnya dari hasil pre test numerasi tim kampus mengajar mengavaluasi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa pada pre-test sehingga tim kampus mengajar membuat program kerja yaitu refleksi soal AKM, dimana program tersebut membahas dan mengupas bagaimana cara mengerjakan soal cerita numerasi pada pre-test AKM. Program kerja ini bertujuan untuk nantinya pada saat pos-test siswa kelas 5 sudah paham cara untuk menyelesaikan soal tersebut. Program kerja tersebut dilaksanakan satu minggu sekali.

Tahap Evaluasi

Setelah berjalannya kegiatan pengabdian di sekolah. Pada awal bulan november dilaksanakanlah kegiatan post-test. Pada post test kami membagi menjadi dua sesi, dikarenakan terbatasnya jumlah chrome book sekolah. Berikut adalah hasil pretest dan post tes AKM.

Tabel 1. Hasil pretest dan posttest numerasi AKM

Nama	Nilai pre-test	Nilai post-test	N-Gain Score
Oktavian Putra.T	30	60	0,54
Rafael Alvaro	45	55	0,25
Alessandro Danisworo	75	85	1
Gissela Margaretha	55	55	0
Ni Wayan	60	80	0,8
Immanuel Samuel	50	55	0,14
Maria Nismara.S	30	60	0,54
Anisa Desita Sari	45	70	0,62
Jessica Cahya	45	75	0,75
Stevanus Satrya	40	70	0,67
Veryza Arby	30	80	0,91
Dendis Archer .P	60	70	0,4
Marsya Arun.V	30	60	0,54
Sarah Qirana	55	60	0,17
Abigail Kariniasari P	60	80	0,8
Kenzie Risky	60	75	0,6
Chatarina Zafanya	35	70	0,7
Immanuel Yua	30	65	0,64
Josepina Setia.A	35	80	0,9
Panca Wijaya.P	30	65	0,64

Tabel 2. Rangkuman Nilai Siswa

Aspek	Nilai
Nilai Maksimum Pre-Test	75
Nilai Minimum Pre-Test	30
Nilai Maksimum Post-Test	85
Nilai Minimum Post-Test	55
Rerata pre-test	45
Rerata post-test	68,5
Rerata N-Gain	0,58

Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa adanya peningkatan pemahaman para siswa dari yang semula rerata nilai pretest 45 setelah dilaksanakan serangkaian program numerasi oleh tim kampus mengajar

angkatan 6 SDK Frateran 2 rerata nilai post test naik menjadi 68,5. Besar peningkatan nilai siswa dapat dilihat dari rerata N-Gainnya yaitu 0,58, hal ini dapat disimpulkan bahwa serangkaian program kampus mengajar 6 SDK Frateran 2 dapat meningkatkan nilai siswa. Hal ini merujuk pada kriteria N-Gain yang dikemukakan oleh Meltzer, sebagai berikut terlihat pada tabel 3.

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Tabel 3. Kriteria N-Gain

Rentang nilai	Kategori
0,7 – 1,00	Tinggi
0,31 – 0,69	Sedang
0 – 0,3	Rendah

Berdasarkan perbandingan persentase nilai tes Pretest dan Postes AKM Kelas yang sudah dilaksanakan oleh siswa kelas 5 dapat diambil kesimpulan bahwa selama mahasiswa melaksanakan penugasan di SDK Frateran II memberikan dampak positif pada kenaikan nilai siswa. Dibuktikan dengan hasil nilai Numerasi Postes AKM Kelas 5 mengalami peningkatan dengan rerata nilai pretest 45 setelah dilaksanakan serangkaian program numerasi oleh tim kampus mengajar angkatan 6 SDK Frateran 2 rerata nilai post test naik menjadi 68,5. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Fani & Tranggono (2023) dan Pratiwi & Tranggono (2023) bahwa program kampus mengajar dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa, selain itu penelitian Wulan & Samosir (2022) memberikan hasil bahwa program kampus mengajar dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan numerasi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada siswa di SDK Frateran 2 dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman siswa tentang numerasi meningkat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rerata nilai pretest 45 setelah dilaksanakan serangkaian program numerasi oleh tim kampus mengajar angkatan 6 SDK Frateran 2 rerata nilai post test naik menjadi 68,5. Saran program kerja lanjutan yang dapat dilakukan adalah membuat media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan efektif. Sehingga siswa lebih semangat lagi dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. R. (2015). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blended Learning Pada Siswa Kelas V Sd Kota Singaraja. *Widyalyaya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 269–283.
- Fani, M., & Tranggono, D. (2023). Eksistensi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SDN Karang Nangkah 1. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 115–124. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.127>
- Muhtadin, A. (2020). Defragmenting Struktur Berpikir Melalui Refleksi untuk Memperbaiki Kesalahan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 25-34.



- Postel, MY, & Hidayati, C. (2023, Juni). Implementasi Program Kerja Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi Di SDN Sukolilo 250, Surabaya, Jawa Timur. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi*, 2 (1): 189-201.
- Pratiwi, A. E., & Tranggono, D. (2023). Program Kampus Mengajar Angkatan 4 Sebagai Usaha Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi SDN Batonaong 1, Arosbaya. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 164–170. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.138>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Bandung*: ALFABETA
- Wulan, E. P. S., & Samosir, S. E. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan IV Di SMP Swasta Darma Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12085–12090. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10377>